

**PENGEMBANGAN LKPD MENULIS PUISI BERBASIS
PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK SISWA SMP KELAS VIII**

(Tesis)

Oleh

LAUDIA RISKA UMAMI



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018**

PENGEMBANGAN LKPD MENULIS PUISI BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK SISWA SMP KELAS VIII

**Oleh
Laudia Riska Umami**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan agar pembelajaran lebih efektif dan bermakna guna mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, untuk itu perlu dilakukan penelitian pengembangan. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) menulis puisi berbasis pendekatan kontekstual dan mendeskripsikan kelayakannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R & D)*. Prosedur penelitian dilaksanakan dengan mengadaptasi lima dari sepuluh langkah dalam prosedur penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall sehingga didapat produk operasional berupa LKPD. Penelitian ini dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket pada tiga sekolah di Provinsi Lampung yang meliputi SMPN 1 Way Jepara, SMPN 1 Labuhan Ratu, dan SMPN 2 Labuhan Ratu pada tahun pelajaran 2018/2019. Validasi rancangan produk dilakukan oleh ahli/pakar yang relevan dan penilaian teman sejawat, kemudian diujicobakan kepada siswa SMP tersebut.

LKPD pada penelitian ini layak digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di SMP. Hal ini terlihat dari hasil uji ahli materi pembelajaran diperoleh nilai 92,50 dan ahli media pembelajaran diperoleh nilai 93,33 dengan kategori layak. Uji coba produk pada kelas kecil dilakukan sebagai bentuk evaluasi awal sebelum diujicobakan di kelas besar dengan perolehan nilai sebesar 79,37 kategori layak diujicobakan. Uji kelas besar dilakukan sebagai bentuk evaluasi rancangan produk LKPD dengan perolehan nilai sebesar dan 83,64 dengan kategori layak. Uji kelayakan LKPD oleh praktisi, guru Bahasa Indonesia pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Labuhan Ratu, SMP Negeri 2 Labuhan Ratu, dan SMP Negeri 1 Way Jepara didapat nilai rata-rata 90 dengan kategori layak. Berdasarkan angket uji kelayakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa LKPD menulis puisi berbasis pendekatan kontekstual layak untuk digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas VIII SMP/MTs.

Kata kunci: LKPD, Menulis Puisi, dan Pendekatan Kontekstual

**THE STUDENTS SHEET DEVELOPMENT ACTIVITIES TO WRITE
POETRY BASED ON CONTEXTUAL APPROACH
FOR EIGH GRADE JUNIOR HIGH SCHOOL**

**By
Laudia Riska Umami**

ABSTRACT

This study was conducted in order to be more effective and meaningful learning in order to achieve success in learning, it is necessary to do research development. The purpose of this study is to produce Activity Sheet Students (LKPD) wrote a poem based on a contextual approach and describe its feasibility.

This study uses research and development or *Research and Development (R&D)*. Research procedures implemented by adapting five of the ten steps in research procedures and development according to Borg *and* Gall thus obtained in the form of operational products LKPD. The research was conducted through observation, interviews, and questionnaires at three schools in Lampung Province which includes SMPN 1 Way Jepara, Labuhan Ratu SMPN 1 and SMPN 2 Labuhan Ratu in the academic year 2018/2019. Validation is done by an expert product design / assessment relevant experts and peers, and then tested on the junior high school students.

In this study LKPD use for fit in learning to write poetry at junior high school. This is evident from the test results obtained by the value of learning materials experts 92.50 and expert instructional media obtained 93.33 value with decent category. The test product on small classes performed as the initial evaluation form before tested in a large classroom with the acquisition value of 79.37 feasible categories tested. Big class test conducted as a form of evaluation LKPD product design with the acquisition value of and 83.64 with decent category. LKPD due diligence by practitioners, teachers Indonesian in class VIII SMP Negeri 1 Labuhan Ratu, Junior High School 2 Labuhan Ratu, and SMPN 1 Way Jepara obtained an average value of 90 with a decent category. Based on the due diligence questionnaire that has been done, it can be concluded that LKPD write poems based contextual approach deserves to be used as teaching materials for class VIII SMP / MTs.

Keywords : LKPD, Writing Poetry and Contextual Approach

**PENGEMBANGAN LKPD MENULIS PUISI BERBASIS PENDEKATAN
KONTEKSTUAL UNTUK SISWA SMP KELAS VIII**

Oleh
LAUDIA RISKHA UMAMI

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mneapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018**

Judul Tesis : **Pengembangan LKPD Menulis Puisi Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP Kelas VIII**

Nama Mahasiswa : **Laudia Riska Umami**

No. Pokok Mahasiswa : 1623041009

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Edi Suyanto, M.Pd.
NIP 19630713 199311 1 001

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

Dr. Edi Suyanto, M.Pd.
NIP 19630713 199311 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Edi Suyanto, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd......

Penguji Anggota : I. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd......

II. Dr. Munaris, M.Pd.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Direktur Program Pascasarjana

Prof. Drs. Mustofa, M.A., Ph.D.
NIP. 19570101 198403 1 020

4. Tanggal Lulus Ujian : 20 April 2018

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

1. tesis berjudul "Pengembangan LKPD Menulis Puisi Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk siswa kelas VIII" adalah karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiat atau penjiplakan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya. Saya bersedia dan sanggup dituntut oleh hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Mei 2018
Pembuat pernyataan,



Laudia Riska Umami
NPM 1623041009

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Rajabasa Lama, 6 Juni 1994. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, puteri pasangan M. Tanwir dan Jumprohatun, S.Pd..

Penulis menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi Lampung Timur, pada 1998 dan selesai pada 2000.

Penulis melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 7 Rajabasa Lama Lampung Timur pada 2000 dan selesai pada 2006. Penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Labuhan Ratu pada tahun yang sama dan selesai pada 2009, dan melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Way Jepara yang diselesaikan pada 2012.

Pada 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan pascasarjana pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

MOTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap
(Quran Surat Al-Insyirah: 6--8)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T yang telah memberiku limpahan rahmad, nikmat, dan hidayah kepada hamba-Nya. Salam dan shalawat semoga selalu tercurah pada nabi utusan-Mu Rasulullah Muhammad S.A.W. Tesis ini kepersembahkan dengan segala kerendahan hati kepada berbagai pihak berikut ini.

1. Kedua orang tuaku bapak Muhammad Tanwir dan ibu Jumprohatun, S.Pd. yang senantiasa mendoakan, mendukung dan membekaliku dengan ilmu dan pengetahuan untuk mengarungi kehidupan.
2. Suamiku Khoirul Mahya, S.Pd. yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkahku.
3. Saudara kandungku Diah Wijayanti, S.Kep. dan Anisa Rahmadhini yang telah memotivasiku menyelesaikan pendidikan.
4. Seluruh sahabat, teman, yang telah membantuku baik moral maupun spiritual.
5. Almamaterku Universtas Lampung yang telah mendewasakan kepribadianku.

SANWACANA

Puji Syukur Kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan petunjuk iman dan Islam kepada hambaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan LKPD Menulis Puisi berbasis Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP Kelas VIII”

Tesis ini merupakan salah satu syarat menempuh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tesis ini tidak lepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr.Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Prof. Drs. Mustofa, MA., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung;
3. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus validator untuk bahan ajar dari unsur materi pembelajaran yang telah memberikan dorongan, bimbingan, nasihat, dan kritik serta dukungan dalam penyelesaian tesis ini;
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, selaku Pembimbing Akademik, dan sekaligus dosen pembahas I yang telah

memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi serta kritik dalam penyelesaian tesis ini.

5. Dr. Edi Suyanto, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sekaligus Pembimbing I yang dengan sabar selalu memotivasi dan memberi arahan juga kritik untuk penyelesaian tesis ini;
6. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku Pembimbing II yang selalu memberi bimbingan dengan sabar dan teliti;
7. Dr. Munaris, M.Pd. selaku dosen penguji tamu yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi serta kritik dalam penyelesaian tesis ini.
8. Dr. Herpratiwi, M.Pd. selaku validator untuk bahan ajar dari unsur media pembelajaran yang telah membantu penulis selama proses penelitian;
9. Dr. Wahono, M.Pd. selaku validator untuk bahan ajar dari unsur praktisi yang telah membantu penulis selama proses penelitian;
10. Pariyem, S.Pd. Guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 1 Labuhan Ratu, Ismiyati, S.Pd. Guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Way Jepara, dan Endang Ningrum, S.Pd. Guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 2 Labuhan Ratu yang telah membantu penulis selama proses penelitian;
11. Teman-teman Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2016 terima kasih atas persahabatan, doa serta kebersamaan yang telah teman-teman berikan;
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini dan almamater Universitas Lampung tercinta yang telah mendewasakan penulis dalam bertindak dan berfikir.

Semoga kebaikan, bantuan, dan perhatian yang diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala dari Allah. Penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga tesis ini bermanfaat dan berguna bagi kita, amin.

Bandarlampung, Mei 2018
Penulis,

Laudia Riska Umami
NPM 1623041009

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Spesifikasi Produk Pengembangan	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.6 Pentingnya Pengembangan	12
1.7 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	13
1.7.1 Asumsi	13
1.7.2 Keterbatasan Pengembangan	13

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Bahan Ajar	14
2.1.1 Pengertian Bahan Ajar	14
2.1.2 Fungsi Bahan Ajar	15
2.1.3 Karakteristik Bahan Ajar	15
2.1.4 Jenis-jenis Bahan Ajar	16
2.2 Pengembangan Bahan Ajar	20

2.2.1 Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar	20
2.2.2 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar	22
2.3 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	23
2.3.1 Kriteria Penyusunan dan Penulisan LKPD	23
2.3.2 Langkah-Langkah Penulisan LKPD.....	26
2.3.3 Struktur LKPD Secara Umum.....	27
2.3.4 Evaluasi LKPD.....	27
2.4 Pembelajaran Menulis Puisi dengan Pendekatan Kontekstual	28
2.4.1 Pembelajaran Menulis Puisi	30
2.4.1.1 Pengertian Menulis	33
2.4.1.2 Tujuan Menulis	34
2.4.1.3 Tahapan Menulis	34
2.4.1.4 Pengertian Puisi	36
2.4.1.5 Unsur-Unsur Puisi	37
2.4.2 Pendekatan Kontekstual	43
2.4.2.1 Karakteristik Pendekatan Kontekstual.....	44
2.4.2.2 Komponen Pendekatan Kontekstual.....	45
2.4.2.3 Asas-Asas Pendekatan Kontekstual.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	53
3.2 Model pengembangan	53
3.3 Prosedur Penelitian	54
3.3.1 Penelitian dan Pengumpulan Informasi.....	56
3.3.2 Pengembangan Produk	57
3.3.2.1 Uji Validasi.....	58
3.3.2.2 Revisi Produk	59
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.5 Data, Instrumen, Subjek, dan Analisis Data Penelitian	62
3.5.1 Sumber Data	62
3.5.2 Instrumen.....	62
3.5.3 Subjek Penelitian.....	70
3.5.4 Analisis Data	70

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	73
4.1.1 Studi Pendahuluan.....	73
4.1.1.1 Potensi Pengembangan LKPD.....	74
4.1.1.2 Pengumpulan Data Pengembangan LKPD.....	82
4.1.2 Pengembangan Produk Awal	86
4.1.3 Evaluasi dan Revisi	91
4.1.3.1 Hasil Uji Ahli.....	92
4.1.3.2 Hasil Uji Teman Sejawat/ Praktisi.....	98

4.1.3.3 Uji Coba Produk LKPD.....	103
4.2 Pembahasan.....	113
4.2.1 Pengembangan LKPD berbasis Pendekatan Kontekstual	114
4.2.2 Evaluasi Penggunaan LKPD	118

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	126
5.2 Saran.....	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Kompetensi Inti (KI)	31
Tabel 2.2	Ruang Lingkup Materi Bahasa Indonesia untuk SMP	33
Tabel 3.1	Kisi-kisi Angket Wawancara Guru terhadap Kebutuhan LKPD.....	63
Tabel 3.2	Kisi-kisi Angket Wawancara Siswa terhadap Kebutuhan LKPD.....	64
Tabel 3.3	Instrumen Evaluasi Formatif LKPD Menulis Teks Puisi.....	65
Tabel 3.4	Instrumen Penilaian Teman Sejawat/Praktisi untuk Uji Coba LKPD.....	66
Tabel 3.5	Instrumen Uji Coba LKPD kepada Siswa sebagai Pengguna.....	68
Tabel 3.6	Penilaian Kelayakan Pengembangan LKPD.....	71
Tabel 3.7	Konversi Penilaian Pengembangan LKPD.....	72
Tabel 4.1	Analisis Hasil Wawancara Guru tentang Kebutuhan Bahan Ajar	75
Tabel 4.2	Analisis Hasil Wawancara Siswa tentang Kebutuhan Bahan Ajar	79
Tabel 4.3	Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar	84
Tabel 4.4	Menentukan Tema dalam Puisi	89
Tabel 4.5	Contoh kegiatan observasi dengan tema “Lingkungan alam sekitar”	90
Tabel 4.6	Menulis Puisi berdasarkan Hasil Pengamatan	90
Tabel 4.7	Hasil Evaluasi Pakar/Ahli Materi terhadap LKPD Menulis Puisi berbasis Pendekatan Kontekstual	92
Tabel 4.8	Hasil Evaluasi Pakar/Ahli Media terhadap LKPD Menulis Puisi berbasis Pendekatan Kontekstual.....	95
Tabel 4.9	Hasil Evaluasi Teman Sejawat/Praktisi terhadap LKPD Menulis Teks Puisi Berbasis Pendekatan Kontekstual.....	99
Tabel 4.10	Kategori Skala Likert Penilaian Kelayakan Pengembangan LKPD.....	101
Tabel 4.11	Kisi-kisi Uji Coba Kelayakan Produk LKPD	104
Tabel 4.12	Hasil Uji Penggunaan LKPD Kelas Kecil	106
Tabel 4.13	Hasil Uji Penggunaan LKPD Kelas Besar di SMPN 1 Way Jepara	107
Tabel 4.14	Hasil Uji Penggunaan LKPD Kelas Besar di SMPN 1 Labuhan Ratu	109
Tabel 4.15	Hasil Uji Penggunaan LKPD Kelas Besar di SMPN 2 Labuhan Ratu	111

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Desain Struktur Lembar Kegiatan Peserta Didik	57
Gambar 4.1 Bahan Ajar Bahasa Indonesia pada Kompetensi Inti (KI4) Keterampilan Menulis	86
Gambar 4.2 Desain Struktur Fisik Produk Awal LKPD	87
Gambar 4.3 Perbaikan penggunaan tata letak <i>align text left</i> atau rata kiri pada contoh puisi	94
Gambar 4.4 Perbaikan penggabungan subbab 1 dan subbab 2	97

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin penelitian
2. Surat keterangan pelaksanaan penelitian
3. Surat permohonan uji ahli
4. Surat keterangan hasil uji ahli
5. Kisi-kisi angket kebutuhan bahan ajar responden guru
6. Kisi-kisi angket kebutuhan bahan ajar responden siswa
7. Kisi-kisi angket praktisi/ teman sejawat
8. Kisi-kisi angket uji lapangan
9. Hasil analisis angket kebutuhan bahan ajar responden guru
10. Hasil analisis angket kebutuhan bahan ajar responden siswa
11. Hasil angket validator ahli materi
12. Hasil angket validator ahli media
13. Hasil angket praktisi/ teman sejawat
14. Hasil uji coba lapangan kelas kecil
15. Hasil uji coba lapangan kelas besar
16. Hasil kegiatan menulis puisi berbasis pendekatan kontekstual

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan pada pemilihan bahan ajar. Bahan ajar merupakan suatu informasi, alat dan teks yang diperlukan oleh guru dalam perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Pemilihan bahan ajar merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, karena ketepatan dalam memilih bahan ajar akan membantu memudahkan pembelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. Bagi guru dalam memilih bahan ajar harus sesuai tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan lingkungan sosial peserta didik, karakteristik peserta didik dan sekolah atau madrasah. Dengan demikian, yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengembangkan bahan ajar yakni karakteristik peserta didik dan kebutuhan peserta didik disesuaikan dengan kurikulum yang menuntut adanya partisipasi dan aktivasi siswa lebih banyak dalam pembelajaran.

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Daryanto dan Dwicahyono, 2014: 171). Bahan ajar terdiri atas

beberapa jenis, salah satunya yaitu bahan ajar yang berbentuk Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Depdiknas, 2008: 12).

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) biasanya memuat materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan dalam Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) harus disusun secara teratur langkah demi langkah sehingga dapat diikuti dan dilakukan dengan mudah oleh peserta didik. Materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai. Dalam hal ini, guru harus cermat dan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang memadai dalam memilih dan menentukan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, lingkungan sosial, dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai.

Salah satu mata pelajaran yang akan dicapai di dalam Kurikulum 2013 adalah Bahasa Indonesia yang diatur oleh Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah. Pelajaran Bahasa Indonesia di dalam Kurikulum 2013 secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan berdasarkan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mendukung dalam pengembangan tiga ranah utamanya, yakni pembelajaran

berbahasa, sastra, dan pengembangan literasi. Keterampilan berbahasa yang termasuk ke dalam berkomunikasi secara lisan adalah keterampilan berbicara dan menyimak, sedangkan keterampilan berbahasa yang termasuk ke dalam berkomunikasi secara tulisan adalah keterampilan membaca dan menulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang cukup penting yaitu, keterampilan menulis. Melalui tulisan seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Materi pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk di antaranya adalah menulis puisi.

Menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis yang bersifat literer (Depdiknas 2003 : 8). Adapun pembelajaran menulis puisi tertuang di dalam Silabus kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada KD 4.8 Menyajikan gagasan perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Dalam menulis puisi memiliki peran penting bagi siswa, karena dengan menulis puisi siswa akan mengenal sastra sebagai sarana untuk menuangkan ide-ide ataupun imajinasi terhadap sesuatu. Salah satu cara melestarikan puisi dilaksanakan melalui pembelajaran menulis di sekolah-sekolah. Namun, pada kenyataannya kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia masih rendah dan kurang mendapat perhatian khusus. Hal tersebut diperkuat oleh survei yang dilakukan PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2009. Survei menunjukkan bahwa literasi membaca Negara Indonesia berada di peringkat 57 dari 65 negara. Indonesia mendapatkan skor 402 sedangkan untuk skor rata-rata internasional yaitu 500.

Hasil survei PISA menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca Indonesia masih rendah serta menggambarkan bahwa minat baca Indonesia rendah. Oleh karena itu, jika keterampilan membaca rendah maka akan berpengaruh pada kemampuan menulis. Keterkaitan antara keterampilan membaca dengan menulis seperti halnya seseorang yang ingin menungkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan, ia harus memiliki pengetahuan dan pengalaman. Pengalaman dan pengetahuan yang harus ia miliki, salah satunya dapat diperoleh dengan cara membaca.

Penelitian ini menekankan pada pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik menulis puisi yang terdapat pada silabus kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada KD 4.8 Menyajikan gagasan perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Penelitian pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik menulis puisi yang terdapat pada silabus kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dilatarbelakangi berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan prapenelitian yang telah dilakukan penulis di SMPN 1 Labuhan Ratu, di SMPN 2 Labuhan Ratu, dan di SMPN 1 Way Jepara.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan prapenelitian yakni pada dasarnya kegiatan pembelajaran menulis puisi cenderung terlalu monoton dan kurang bervariasi. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi diantaranya karena keterbatasan bahan ajar yang kurang memadai, kurangnya pemahaman peserta didik mengenai ciri-ciri puisi, unsur-unsur puisi, pemilihan kata, ide, unsur pembangun puisi, dan menentukan tema pada puisi. Selain itu, rendahnya kemampuan peserta didik

yang disebabkan oleh ketidaktahuan peserta didik tentang manfaat yang akan mereka peroleh setelah menulis puisi. Permasalahan di atas didukung hasil observasi berupa wawancara yang diperoleh peneliti saat melakukan kegiatan prapenelitian di SMPN 1 Labuhan Ratu. Hasil yang diperoleh yakni siswa mengalami kesulitan saat menulis puisi. Kesulitan tersebut antara lain kurangnya kemampuan mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan dan kesulitan saat memilih kata-kata yang tepat dalam menulis puisi. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis puisi menurut Pariyem, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas VIII adalah kurangnya bahan ajar yang dimiliki di sekolah. Bahan ajar yang diperoleh masih terbatas pada buku pegangan guru dan buku paket saja sehingga referensi untuk materi yang diajarkan masih kurang. Selain itu, bahan ajar hanya terdapat di perpustakaan sekolah dan jumlahnya kurang memadai. Terlebih lagi bahan ajar hanya boleh dipinjam saat kegiatan pembelajaran berlangsung, setelah itu dikembalikan lagi di perpustakaan. Bahan ajar yang dikembalikan di perpustakaan sekolah selanjutnya dipinjamkan pada kelas yang lainnya sehingga siswa tidak diperbolehkan membawa pulang bahan ajar tersebut.

Penelitian selanjutnya yakni (Azizah, 2016: 3) yang memperoleh data penelitian melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darussalamah Tajinan Malang. Data yang diperoleh menunjukkan hampir keseluruhan siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Permasalahan ini karena kurangnya ide dan terbatasnya bahan ajar yang mendukung dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, Cahyani (2012: 63) menyatakan bahwa ada beberapa penyebab masalah dalam pembelajaran menulis puisi yakni adanya

rasa takut peserta didik untuk mulai menulis, takut ditertawakan, dan takut membuat kesalahan dalam memulai tulisan tentang sebuah topik. Hal tersebut karena anak tidak mempunyai suatu model tulisan yang representatif serta kurangnya pemahaman. Selain itu, anak menjadi bosan terhadap pembelajaran menulis puisi karena bahan ajar yang kurang menarik dan hanya bersumber pada satu buku bacaan saja. Untuk itu, perlu adanya suatu bahan ajar yang menarik dan tentunya dapat meningkatkan rasa percaya diri anak terhadap pembelajaran menulis puisi.

Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi adalah *Contextual Teaching Learning (CTL)*. *Contextual Teaching Learning (CTL)* adalah konsep belajar yang menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam *CTL* terdapat tujuh komponen utama, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian (*Authentic Assessment*).

Menurut Sanjaya (2012: 255) ada tiga hal yang harus dipahami dalam *Contextual Teaching Learning (CTL)* yakni pertama, *CTL* menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Kedua, *CTL* mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Ketiga, *CTL* mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, tugas guru adalah memfasilitasi proses

tersebut dengan: (1) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, (2) memberi kesempatan kepada siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan (3) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar (Taniredja dkk, 2015: 12). Adapun pengintegrasian CTL dalam menulis puisi bertujuan dalam mengatasi dan meminimalkan masalah-masalah yang selama ini melingkupi pembelajaran menulis puisi. Pendekatan ini nantinya akan memberikan keleluasaan dalam proses pembelajaran menulis puisi antara guru dengan siswa dengan berpijak pada pembelajaran yang nyata berdasarkan konteks yang ada. Maksudnya dalam proses pembelajaran menulis puisi siswa dihadapkan pada suatu konteks yang bisa mengembangkan keterampilan siswa untuk berpikir logis, kritis, kreatif, bersikap, dan bertanggung jawab pada kebiasaan dan perilaku sehari-hari melalui aktivitas pembelajaran secara aktif.

Penelitian jenis ini juga pernah dilakukan oleh Preni Reliyanti dengan judul tesis *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Syair Lagu-lagu Keroncong Ciptaan Gesang untuk Siswa SMP Kelas VII*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa syair lagu-lagu keroncong ciptaan Gesang sarat dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan dapat menjadi alternatif pembelajaran sastra di SMP kelas VII semester genap.

Penelitian selanjutnya pernah dilakukan oleh Nofita Dewi Wulandari dengan judul skripsi *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi SMP/MTs Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa (1)

materi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2004; (2) kegiatan bersifat kontekstual; (3) bahasa komunikatif; (4) tampilan atau bentuk menarik; dan (5) kegiatan bahan ajar sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Hasil pengembangan ini dapat dijadikan masukan bagi guru dan penulis buku teks untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh St. Y. Slamet dengan judul *Pengembangan Buku Teks Pengkajian Menulis Puisi Berbasis Karakter dalam Pembelajaran Kontekstual*. Hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa nilai buku teks pengkajian menulis puisi yang dikembangkan lebih tinggi dibandingkan dengan buku ajar yang biasa digunakan di kelas dan pengkajian menulis puisi yang dikembangkan lebih efektif secara signifikan.

Penelitian selanjutnya bertaraf Internasional yang juga menguatkan diadakannya penelitian ini yaitu, Jurnal *The Muse-An Internasional Journal of Poetry*. Penelitian ini diteliti oleh Dr. Pradeep Chaswal Seorang peneliti di bidang sastra yang berasal dari negeri India. Penelitian yang berbicara tentang kuatnya seorang seniman memberontak sebuah pemerintahan melalui puisi-puisi yang dibuatnya. Penelitian ini sangat bermakna dan menguatkan para seniman dalam mencipta dan memotivasi masyarakat India untuk bertindak melawan kebatilan dalam pemerintahan India melalui karya-karya puisi ciptaan para seniman India.

Judul penelitian ini “Pengembangan LKPD Menulis Puisi Berbasis Pendekatan Kontekstual Untuk Siswa SMP Kelas VIII”. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Preni Reliyanti lebih

memfokuskan pada pengembangan LKS Menulis Puisi berbasis Nilai-nilai Pendidikan Karakter, sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan LKPD Menulis Puisi berbasis Pendekatan Kontekstual. Pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nofita Dewi Wulandari lebih memfokuskan pada Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi berdasarkan Pendekatan Kontekstual, sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan LKPD Menulis Puisi berbasis Pendekatan Kontekstual. Pada penelitian yang dilakukan oleh St. Y. Slamet lebih memfokuskan pada Pengembangan Buku Teks Pengkajian Menulis Puisi Berbasis Karakter, sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan LKPD Menulis Puisi berbasis Pendekatan Kontekstual. Hal ini juga dijadikan sebagai latar belakang penulis dalam melakukan penelitian, dengan harapan dapat membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan menulis puisi. Adapun keempat penelitian sebelumnya dipandang perlu untuk dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengembangan LKPD menulis puisi berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII?”

Rumusan masalah di atas akan dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan LKPD menulis puisi berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII?

2. Bagaimanakah kelayakan LKPD menulis puisi berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah

1. menghasilkan produk bahan ajar “LKPD Menulis Puisi berbasis Pendekatan Kontekstual untuk siswa SMP Kelas VIII”,
2. mendeskripsikan kelayakan bahan ajar “LKPD Menulis Puisi berbasis Pendekatan Kontekstual untuk siswa SMP Kelas VIII” yang dikembangkan berdasarkan ahli media, ahli materi, guru, dan siswa.

1.4 Spesifikasi Produk Pengembangan

Produk pengembangan bahan ajar menulis puisi berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan kontekstual dengan spesifikasi sebagai berikut.

1. Produk yang akan dikembangkan pada penelitian ini berupa LKPD tentang menulis puisi berbasis pendekatan kontekstual berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa VIII SMP.
2. Lembar kerja ini berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan KD 4.8 Menyajikan gagasan perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi dan indikator yang akan dicapai.
3. Lembar kerja ini digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SMP kelas VIII sebagai pendamping buku paket yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran terkait menulis puisi.

4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini disusun dengan struktur judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah kerja, serta penilaian.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah tersedianya pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis puisi berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk siswa SMP kelas VIII. Setiap penelitian minimal memiliki manfaat atau kegunaan secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan konsep-konsep atau teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar, khususnya pengembangan bahan ajar menulis teks puisi berbasis pendekatan kontekstual.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pihak yang berkepentingan, di antaranya

- a. sebagai salah satu acuan bahan ajar cetak yang dapat dijadikan pilihan bagi guru bahasa Indonesia guna mendukung proses belajar mengajar, khususnya tentang pembelajaran menulis puisi,
- b. sebagai salah satu pendamping buku teks yang dapat digunakan siswa dalam pembelajaran khususnya materi menulis puisi,

- c. bagi pembaca yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan acuan bagi peneliti tentang LKPD berbasis pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi.

1.6 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan bahan ajar ini memiliki makna yang relevan baik dari segi teoritis maupun praktis. Dari segi teoritis, yakni pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis pendekatan kontekstual ini penting dilakukan guna mengembangkan konsep-konsep atau teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar, khususnya pengembangan bahan ajar menulis teks puisi berbasis pendekatan kontekstual. Dari segi praktis, pentingnya penelitian pengembangan ini bagi peserta didik dan pendidik. Bagi peserta didik penelitian pengembangan ini dapat digunakan sebagai buku pendukung dalam pembelajaran menulis puisi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Pentingnya penelitian ini bagi pendidik, produk pengembangan bahan ajar ini berfungsi sebagai akomodasi dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan kontekstual.

Secara praktis penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai panduan bahan ajar yang dapat membantu siapa pun dalam pembelajaran menulis puisi. Harapan penulis, yakni produk pengembangan bahan ajar ini dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan dapat mengakomodasi proses pembelajaran khususnya pada KD mengenai puisi untuk siswa SMP kelas VIII.

1.7 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.7.1 Asumsi

Penelitian pengembangan ini didasarkan pada asumsi bahwa bahan ajar menulis puisi dengan mengkombinasikan pendekatan kontekstual dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi di SMP.

1.7.2 Keterbatasan Pengembangan

Penelitian ini hanya melingkupi pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII. Proses pengembangan bahan ajar dilakukan meliputi serangkaian tahapan penelitian, yakni kegiatan pendahuluan, uji ahli/pakar, uji kelompok kecil, dan uji kelompok besar. Dari tahapan-tahapan tersebut dihasilkan bahan ajar menulis puisi berbasis pendekatan kontekstual yang layak. Adapun dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yakni hanya menggunakan lima tahap yang diadaptasi dari sepuluh tahap penelitian dan pengembangan Borg *and* Gall (Sugiyono, 2016:297). Penelitian ini menggunakan lima tahap penelitian dan pengembangan Borg *and* Gall (Sugiyono, 2016:297) yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, tujuan penelitian, kemampuan peneliti, keterbatasan waktu penelitian, dan biaya dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bahan Ajar

Pemahaman terhadap hakikat bahan ajar penting diperlukan sebelum melakukan kegiatan pengembangan. Bahan ajar dalam penelitian ini merujuk pada penerapan bahan ajar dari dinas pendidikan dan beberapa pakar lainnya. Berikut uraian selengkapnya.

2.1.1 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar yang dimaksud berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara matematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Daryanto dan Dwicahyono, 2014:171).

Bahan ajar atau materi ajar pembelajaran (*Instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara

terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri atas pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), keterampilan, dan sikap (Depdiknas, 2006: 3). Atas dasar ini bahan ajar dapat diartikan pula sebagai seperangkat fakta, konsep, prinsip, prosedur generalisasi yang dirancang secara khusus untuk memudahkan pengajaran. Secara lebih sempit bahan ajar juga disebut sebagai materi pembelajaran. Materi pembelajaran dikatakan sebagai program yang disusun guru untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap pembelajaran yang diturunkan dari kurikulum yang berlaku (Abidin, 2014: 263)

2.1.2 Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki fungsi penting bagi pembelajaran. Beberapa fungsi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
2. Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang harus dipelajari/dikuasai.
3. Alat evaluasi pencapaian/ penguasaan hasil pembelajaran. (Depdiknas, 2008: 7).

2.1.3 Karakteristik Bahan Ajar

Sebuah bahan ajar juga memiliki karakteristik khusus. Jika karakteristik ini diikuti, apa yang diajarkan akan menjadi masukan yang bermakna. Beberapa karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mencerminkan satu sudut pandang yang modern atas mata pelajaran dan penyajian.
2. Menyediakan satu sumber yang teratur dan bertahap.
3. Menyajikan pokok masalah yang kaya dan serasi.
4. Menyediakan aneka model, metode, dan sarana pengajaran.
5. Menyajikan fiksasi awal bagi tugas dan latihan.
6. Menyajikan sumber bahan evaluasi dan remedial. (Tarigan dalam Abidin, 2014: 267)

2.1.4 Jenis-jenis Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beberapa jenis di dalam pembelajaran. Adapun jenis-jenis bahan ajar tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bahan ajar pandang (visual) terdiri atas bahan cetak (*printed*) antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, leaflet, *wallchart*, foto atau gambar. Adapun bahan ajar noncetak antara lain *model* atau *maket*.
2. Bahan ajar dengar (audio) antara lain kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disc audio*.
3. Bahan ajar pandang dan dengar (audio visual) antara lain *video compact disk*, dan film.
4. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) antara lain CAI (*Computer Assisterd Instruction*), *compact disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

Jenis bahan ajar cetak, antara lain *handout*, buku, modul, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan lain-lain. Berikut pemaparan secara lengkap mengenai *handout*, buku, modul, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

a. Handout

Handout atau selebaran berfungsi untuk membantu peserta didik agar tidak perlu mencatat dan sebagai pendamping penjelasan guru. Dalam selebaran (*handout*) setidaknya harus memuat hal-hal berikut ini:

1. Menuntun guru secara teratur dan jelas;
2. Berpusat pada pengetahuan hasil dan pernyataan.
3. Mempermudah dalam menjelaskan grafik dan tabel.

Handout yang baik harus diturunkan dari KD yang telah diatur dalam silabus dan kurikulum. Adapun langkah-langkah dalam menyusun selebaran (*handout*) adalah sebagai berikut.

1. Melakukan analisis kurikulum.
2. Menentukan judul selebaran (*handout*) yang disesuaikan dengan KD dan materi pokok yang akan dicapai.
3. Mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan.
4. Kalimat yang digunakan harus padat dan tidak panjang.
5. Mengevaluasi hasil tulisan dengan cara dibaca ulang.
6. Memperbaiki selebaran (*handout*) sesuai dengan kekurangan yang ditemukan.

7. Menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya *handout*. (Kurniasih dkk, 2014: 65)

b. Buku

Buku adalah bahan atau materi pelajaran yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk buku yang digunakan sebagai bahan pelajaran dan menjadi sumber informasi bagi peserta didik (Kurniasih dkk, 2014: 85). Dalam memenuhi kebutuhan peserta didik terdapat tujuan-tujuan tertentu pada penulisan buku. Tujuan penulisan buku tersebut adalah sebagai berikut.

1. Menyediakan buku sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta tuntutan sebagai perkembangan teknologi atau kurikulum.
2. Mendorong penulis atau guru untuk berkreasi dan kreatif membagikan ilmunya kepada peserta didik dan masyarakat.
3. Mendorong penulis atau guru untuk memperbarui ilmu dan pengetahuannya sesuai dengan kriteria tuntutan buku sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
4. Mendukung penulis atau guru untuk menerbitkan buku sebagai pemenuhan angka kredit yang telah ditentukan pemerintah. (Kurniasih dkk, 2014: 86).

c. Modul

Modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga pembacanya dapat belajar dengan atau tanpa guru atau fasilitator. Dengan demikian, modul harus dijadikan sebagai bahan ajar sebagai pengganti buku. Kalau guru memiliki fungsi menjelaskan sesuatu maka modul harus mampu menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang mudah diterima peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya (Kurniasih dkk, 2014: 60). Modul adalah

suatu unit yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai sebuah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas (Daryanto dkk, 2014: 178).

d. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teori dan praktik. Dalam LKPD terdapat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Melakukan analisis kurikulum; KI, KD, indikator, dan materi pembelajaran.
2. Menyusun peta kebutuhan LKPD.
3. Menentukan judul LKPD.
4. Menulis LKPD.
5. Menentukan alat penilaian. (Daryanto dkk, 2014: 176)

Dalam LKPD terdapat struktur secara umum, adapun struktur tersebut adalah sebagai berikut;

1. Judul, mata pelajaran, semester, dan tempat;
2. Petunjuk belajar;
3. Kompetensi yang akan dicapai;
4. Indikator;
5. Informasi pendukung;
6. Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja;
7. Penilaian. (Daryanto dkk, 2014: 176)

2.2 Pengembangan Bahan Ajar

Dalam praktik pengembangannya, untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, pengembangan bahan ajar yang dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa langkah teknis pengembangan bahan ajar yakni (1) analisis terhadap KI-KD, (2) analisis sumber belajar, dan (3) penentuan jenis bahan ajar. Analisis KI-KD dilakukan untuk menentukan kompetensi-kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar (Abidin, 2014: 270).

Dari hasil ini, akan dapat diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan dalam satu semester tertentu dan jenis bahan ajar mana yang dipilih. Sumber belajar yang akan digunakan sebagai penyusunan bahan ajar perlu dilakukan analisis. Analisis dilakukan terhadap ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Caranya adalah menginventarisasi sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan. Pemilihan dan penentuan bahan ajar dimaksudkan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik, dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi.

2.2.1 Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru dalam implementasi pembelajaran. Dalam implementasi pembelajaran bahan ajar memiliki tujuan-tujuan tertentu. Tujuan penyusunan bahan ajar tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
- b. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping makalah-makalah teks yang terkadang sulit diperoleh.
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh apabila seorang guru mengembangkan bahan ajar sendiri, yakni antara lain;

1. diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa,
2. tidak lagi tergantung kepada makalah teks yang terkadang sulit untuk diperoleh,
3. bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi,
4. menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar,
5. bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya,
6. Menambah angka kredit DUPAK (Daftar Ulasan pengusulan Angka Kredit) jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

Adapun manfaat bagi peserta didik, antara lain:

1. kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik;

2. kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru;
3. mendapatkan kemudahan dalam mempelajari sikap kompetensi yang harus dikuasainya. (Daryanto dkk, 2014: 172)

2.2.2 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Di antara prinsip pembelajaran tersebut adalah:

1. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk memahami yang abstrak.
2. Pengulangan akan memperkuat pemahaman.
3. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik.
4. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar.
5. Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu.
6. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong peserta didik untuk terus mencapai tujuan.

Dari pembahasan di atas, pada dasarnya bahan ajar yang akan dikembangkan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, bahan ajar hendaknya merupakan bahan ajar yang dekat dengan peserta didik sehingga ia telah memiliki skemata tentang isi bahan ajar tersebut. Menurut Abidin (2014: 273) bahan ajar bukan merupakan bacaan yang isinya sama sekali belum

diketahui peserta didik melainkan harus berasal dari kehidupan peserta didik sehari-hari. Selanjutnya, bahan ajar pun harus terukur tingkat kesulitannya. Hal ini perlu dipertimbangkan untuk minimalisasi rendahnya kemampuan peserta didik karena tingkat kesulitannya yang terlalu tinggi.

2.3 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD merupakan kumpulan dari lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas nyata dengan objek dan persoalan yang dipelajari. LKPD berfungsi sebagai panduan belajar peserta didik dan juga memudahkan peserta didik dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar. LKPD juga dapat didefinisikan sebagai bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teori dan atau praktik. Jadi, LKPD bisa diartikan sebagai lembaran-lembaran dalam proses pembelajaran yang berisi tugas yang dikerjakan oleh peserta didik baik berupa soal maupun kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. Prinsipnya lembar peserta didik adalah tidak dinilai sebagai dasar perhitungan rapor, tetapi hanya diberi penguat bagi yang berhasil menyelesaikan tugasnya serta diberi bimbingan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.

2.3.1. Kriteria Penyusunan dan Penulisan LKPD

Berikut ini merupakan kriteria penyusunan dan penulisan LKPD yang dapat dikembangkan oleh guru secara mandiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

1. Tujuan penyusunan LKPD

Tujuan penyusunan LKPD untuk pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Memperkuat dan menunjang tujuan pembelajaran dan ketercapaian indikator serta kompetensi dasar dan kompetensi inti yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b. Membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Bahan

Bahan ajar yang digunakan untuk membantu guru dalam mempermudah proses pembelajaran harus sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Tersusun logis dan sistematis. Penyusunan bahan perlu menyeleksi konsep yang akan dibelajarkan dan urutan rantai kognitifnya harus diperhatikan.
- b. Sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangan peserta didik. Dalam hal ini peserta didik SMP berada dalam tahap perkembangan kognitif peralihan antara operasional konkrit ke operasional formal, sehingga mereka masih mudah untuk berfikir konkrit dan sudah mulai dapat diajak berfikir abstrak.
- c. Bahan ajar dapat merangsang dan memotivasi keingintahuan peserta didik.
- d. Bahan ajar mitahir dan memiliki kontekstualitas yang tinggi.

3. Metode

Metode dalam menyusun LKPD adalah sebagai berikut.

- a. Memperkaya kegiatan di dalam kelas, contohnya dapat berupa kegiatan diluar kelas atau kegiatan laboratorium.
- b. Memotivasi peserta didik.
- c. Mengembangkan keterampilan proses peserta didik.

- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah.
 - e. Menanamkan sikap ilmiah melalui proses pembelajaran.
4. Pertimbangan dilihat dari kepentingan peserta didik

Pertimbangan dalam menyusun LKPD dilihat dari kepentingan peserta didik, yaitu sebagai berikut.

- a. Menarik minat peserta didik.
 - b. Atraktif dan impulsif.
 - c. Menambah keyakinan dan rasa “berhasil” bagi peserta didik.
 - d. Memotivasi peserta didik untuk mengetahui lebih lanjut.
 - e. Pemilihan kosa kata dan istilah sains yang sesuai dengan tingkatperkembangan dan usia peserta didik.
5. Prinsip penggunaan LKPD

Adapun prinsip penggunaan LKPD adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan LKPD bukan untuk menggantikan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, melainkan sebagai sarana untuk mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran.
- b. Penggunaan LKPD sebaiknya dapat menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia melalui diskusi dan pelaksanaan langkah kerja.
- c. Guru sebaiknya memiliki kesiapan dalam pengelolaan kelas. Unsur musikalitas adalah unsur bunyi, irama atau musik dari sebuah puisi. Unsur ini terlihat pada penyusunan bunyi kata (dan suku kata) serta kalimat. Akan tetapi juga dilihat pada penyusunan kata. Jadi, unsur musikalitas terjadi secara lahir (dalam kata dan kalimat) maupun secara maknawi

(makna kata dan kalimat). Unsur musikalitas menimbulkan suasana (*mood*) dari sebuah puisi. Unsur musikalitas menentukan pula irama dan intonasi dari pengucapan sebuah puisi.

2.3.2 Langkah-langkah Penulisan LKPD

Berikut ini merupakan langkah-langkah penulisan LKPD yang dapat dikembangkan oleh guru secara mandiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

1. Melakukan analisis kurikulum; KI, KD, indikator dan materi pembelajaran. Analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKPD. Biasanya dalam menentukan materi dianalisis dengan cara melihat materi yang akan diajarkan, kemudian kompetensi yang harus dimiliki peserta didik.
2. Menyusun peta kebutuhan LKPD sangatlah diperlukan guna mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis dan urutan LKPD juga dapat dilihat di peta kebutuhan LKPD. Urutan LKPD ini, sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan. Diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.
3. Menentukan judul LKPD atas dasar KI-KD, materi-materi pokok atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum.
4. Menentukan penulisan LKPD.
5. Menentukan alat penilaian.

2.3.3 Struktur LKPD Secara Umum

Berikut ini merupakan struktur LKPD secara umum yaitu:

1. Judul kegiatan, Tema, Sub Tema, Kelas, dan Semester, berisi topik kegiatan sesuai dengan KD dan identitas kelas. Untuk LKPD dengan pendekatan kontekstual maka judul dapat berupa rumusan masalah.
2. Tujuan belajar sesuai dengan KD.
3. Alat dan bahan, jika kegiatan belajar memerlukan alat dan bahan, maka dituliskan alat dan bahan yang diperlukan.
4. Prosedur Kerja, berisi petunjuk kerja untuk peserta didik yang berfungsi mempermudah peserta didik melakukan kegiatan belajar.
5. Tabel Data, berisi tabel di mana peserta didik dapat mencatat hasil pengamatan atau pengukuran. Untuk kegiatan yang tidak memerlukan data bisa diganti dengan tabel/kotak kosong yang dapat digunakan peserta didik untuk menulis, menggambar atau berhitung.
6. Bahan diskusi, berisi pertanyaan-pertanyaan yang menuntun peserta didik melakukan analisis data dan melakukan konseptualisasi.

2.3.4 Evaluasi LKPD

Berikut ini merupakan evaluasi LKPD secara umum yaitu:

1. Pengetahuan.
2. Keterampilan.
3. Sikap.
4. Produk/benda kerja sesuai kriteria standar.
5. Batasan waktu yang telah ditetapkan.
6. Kunci jawaban/penyelesaian.

2.4 Pembelajaran Menulis Puisi dengan Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya melibatkan peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan pembelajaran ini menjadi penting karena melalui kegiatan pembelajaran ini selain pendidik dapat mengajarkan mengenai materi pelajaran, tetapi pendidik juga dapat menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Salah satu pelajaran penting di sekolah adalah bahasa Indonesia.

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang selalu ada disetiap jenjang pendidikan baik di SD, SMP, maupun SMA. Pembelajaran bahasa Indonesia selain menjadi tanggung jawab bersama, namun merupakan tanggung jawab utama dari seorang pendidik. Terutama ketika pendidik harus membuat pelajaran bahasa Indonesia menjadi semenarik mungkin agar siswa antusias mengikuti proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa menghendaki sebuah pengalaman dalam belajar sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sosial masyarakat, bukan hanya sekadar teoritik belaka yang hanya membuat siswa menjadi jenuh terhadap pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung diharapkan dalam bentuk siswa langsung melakukan kegiatan belajar menggunakan bahasa yang dihubungkan dengan konteks kehidupan secara konkret secara potensial dapat menghasilkan pengalaman belajar dan pemahaman dalam bidang bahasa Indonesia secara otentik dalam arti sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sosial masyarakat (Aminudin, 2002:13). Adapun salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang

mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari yakni pendekatan kontekstual.

Penerapan kontekstual atau CTL dalam pembelajaran menulis merupakan bentuk penyampaian gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Salah satu keterampilan pembelajaran menulis adalah pembelajaran menulis kreatif. Keterampilan menulis kreatif bukan hanya berpusat pada guru sebagai informan melainkan siswa sendiri yang harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru hanya memberikan instruksi kepada siswa untuk membuat karangan kreatif tanpa ada penguatan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan tidak hanya bersumber pada guru dan buku, tetapi dapat bersumber dari bahan ajar yang lainnya seperti lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam menulis puisi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu materi yang terdapat dalam silabus kurikulum 2013 edisi revisi khususnya kelas VIII. Pembelajaran menulis puisi tertera pada silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetensi Inti 4 (KI 4) mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret(menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat). Dalam ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuaidengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudutpandang/teori.Kompetensi Dasar (KD) menulis puisi terdapat pada KD 4.8 Menyajikan gagasan perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Dalam pembelajaran menulis puisi, tiga keterampilan yang menjadi konsentrasi pencapaian pada Kurikulum 2013 yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan akan dapat dicapai. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Kompetensi sikap

Dengan menulis puisi peserta didik diharapkan akan memiliki sikap tanggung jawab, percaya diri, responsif, dan santun. Peserta didik diharapkan mampu untuk memiliki sikap tanggung jawab atas kreatifitasnya dalam menulis puisi. Peserta didik diharapkan memiliki sikap percaya diri dalam menulis puisi baik sesuai dengan konteks atau situasi peserta didik. Peserta didik diharapkan memiliki sikap responsif dan santun dalam proses pembelajaran menulis puisi.

b. Kompetensi pengetahuan

Secara tidak langsung kegiatan menulis puisi akan meningkatkan kompetensi pengetahuan pada peserta didik, karena dalam proses pengerjaannya peserta didikakan banyak mengolah data berupa wawasan dan pengetahuan umum serta pengetahuan kebahasaan digunakan untuk menulis puisi yang disusunnya.

c. Kompetensi Keterampilan

Menulis puisi akan meningkatkan keterampilan peserta didik terutama keterampilan menulis. Selain itu keterampilan membaca juga akan turut meningkat karena dengan menulis puisi akan menuntut peserta didik untuk rajin membaca.

2.4.1 Pembelajaran Menulis Puisi

Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, mewicara, membaca, dan menulis. Kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan keempat keterampilan tersebut saling

berhubungan dan saling mendukung dalam pengembangan tiga ranah utamanya, yakni pembelajaran berbahasa, bersastra, dan pengembangan literasi.

Menulis suatu karya sastra merupakan salah satu pembelajaran di dalam menulis yang menghasilkan produk, kreatifitas, dan pengetahuan baru bagi penulis karena dalam pembelajaran menulis karya sastra sangat berpotensi dalam memuliakan kehidupan peserta didik, memperluas pengalaman batin, dan mengembangkan kompetensi imajinatif. Peserta didik belajar mengapresiasi karya sastra dan menciptakan karya sastra di samping memperkaya pemahaman mereka akan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, lingkungan sekitar, dan sekaligus memperkaya kompetensi berbahasanya. Salah satu contoh pembelajaran menulis di bidang karya sastra adalah pembelajaran menulis puisi. Hal ini tertuang di dalam Silabus kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada KD 4.8 Menyajikan gagasan perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Adapun Kerangka Pengembangan Kurikulum Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII sampai dengan IX mengikuti struktur pengorganisasian Kompetensi Inti sebagai berikut ini.

TABEL 2.1 KOMPETENSI INTI

Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
KI1 Menghayati ajaran agama yang dianutnya	KI1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	KI1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi,	KI2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi,	KI2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi,

Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI3Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	KI3Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	KI3Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	KI4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	KI4Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Penumbuhan dan pengembangan Kompetensi Sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Pengembangan Kompetensi Dasar (KD) tidak dibatasi oleh rumusan Kompetensi Inti (KI) tetapi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, kompetensi, lingkup materi, dan psikopedagogi.

Tabel 2.2 Ruang Lingkup Materi Bahasa Indonesia untuk SMP

Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1) Deskripsi	1) Berita	1) Laporan
2) Cerita Fantasi	2) Iklan	2) Pidato
3) Prosedur	3) Eksposisi	3) Cerpen
4) Laporan Observasi	4) Puisi	4) Tanggapan
5) Puisi Rakyat	5) Eksplanasi	5) Diskusi
6) Cerita Rakyat	6) Ulasan	6) Cerita Inspirasi
7) Surat	7) Persuasi	7) Literasi
8) Literasi	8) Drama	
	9) Literasi	

2.4.1.1 Pengertian Menulis

Menurut Suparno dan Yunus (2008: 29), sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Menulis sebagai aktivitas berbahasa tidak dapat dilepaskan dari kegiatan berbahasa lainnya. Apa yang diperoleh melalui menyimak, membaca, dan berbicara, akan memberinya masukan berharga untuk kegiatan menulis.

Tarigan (2008:22) menyatakan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh

seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

2.4.1.2 Tujuan Menulis

Menurut Suparno dan Yunus (2008: 37) ada enam tujuan menulis, yaitu sebagai berikut: menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan, menjadikan pembaca beropini, menjadikan pembaca mengerti, membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan, dan membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika. Sedangkan tujuan penulisan menurut Hugo dan Hartig dalam Tarigan (2008: 25-26) ada tujuh tujuan penulisan, yaitu sebagai berikut: tujuan penugasan, tujuan altruistik, tujuan persuasif, tujuan informasional, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif dan tujuan pemecahan masalah.

2.4.1.3 Tahapan Menulis

Aktivitas menulis memerlukan alur proses yang terdiri dari beberapa tahap. Menurut Suparno dan Yunus (2008: 15) menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase, yaitu fase prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Berikut merupakan penjelasan mengenai fase-fase atau tahap-tahap dalam menulis. Adapun tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut.

1) Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis, menurut Suparno dan Yunus (2008: 16) pada tahap ini merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan dan diperlukan penulis. Tujuannya adalah untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis, sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik. Pada fase pramenulis ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka-kerangka.

2) Tahap Penulisan

Pada tahap ini penulis sudah menentukan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangka karangan. Dengan menyelesaikan semua itu berarti proses menulis siap dilaksanakan dengan mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan.

3) Tahap Pascapenulisan

Fase ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram (draf) karangan pertama yang dihasilkan. Kegiatan ini terdiri atas penyutungan dan perbaikan (revisi). Penyutungan di sini diartikan sebagai kegiatan membaca ulang suatu buram karangan dengan maksud untuk merasakan, menilai, dan memeriksa baik unsur mekanik ataupun isi karangan. Tujuannya adalah untuk menemukan atau memperoleh informasi tentang unsur-unsur karangan yang perlu disempurnakan.

Kegiatan ini bisa dilakukan penulisnya sendiri. Berdasarkan hasil penyuntingan itulah kegiatan revisi atau perbaikan karangan dilakukan. Kegiatan revisi itu dapat berupa penambahan, penggantian, penghilangan, pengubahan, atau penyusunan kembali unsur-unsur karangan. Kadar revisi itu sendiri tergantung pada tingkat keperluannya. Bisa revisi berat, bisa juga sedang, atau ringan.

Pada revisi ringan seperti yang disebabkan oleh kesalahan unsur-unsur mekanik, kegiatan perbaikan itu biasanya dilakukan bersamaan dengan penyuntingan. Revisi tingkat berat disebabkan karena kesalahan urutan gagasan, contoh atau ilustrasi, cara pengembangan, penyampaian penjelasan atau bukti. Kegiatan perbaikan itu biasanya dilakukan setelah penyuntingan selesai. Bila perbaikan itu mendasar, kegiatan revisi berat ini biasanya diikuti dengan penulisan kembali karangan (*rewrite*). Jika suntingan dan revisi sudah selesai dilakukan itu berarti karangan telah benar-benar jadi.

2.4.1.4 Pengertian Puisi

Istilah puisi berasal dari bahasa Yunani, yakni *poesis* yang berarti penciptaan. Istilah tersebut lama-lama semakin sempit ruang lingkupnya menjadi “Hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kata kiasan (Tarigan, 1985: 4). Puisi merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif manusia, maka pertama sekali yang kita peroleh bila membaca puisi adalah pengalaman. Semakin banyak seorang membaca puisi serta menikmatinya maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh dan dinikmatinya, terlebih pengalaman imajinatifnya.

Kosasih (2012: 97) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan puisi berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakan adalah konotatif yang mengandung banyak penafsiran.

2.4.1.5 Unsur-Unsur Puisi

Secara garis besar, unsur-unsur puisi terbagi ke dalam dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik terdiri atas diksi, pengimajinasian, kata konkret, bahasa figuratif, dan rima. Adapun struktur batin terdiri atas tema, perasaan penyair, dan amanat (Kosasih, 2012: 103).

A. Unsur Fisik

Unsur fisik di dalam puisi terdiri atas diksi, pengimajinasian, kata konkret, bahasa figuratif, dan rima. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut.

1. Diksi (Pemilihan kata)

Kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata itu dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Kata-kata memiliki kedudukan yang sangat penting dalam puisi. Kata-

kata dalam puisi bersifat konotatif dan ada pula kata-kata yang berlambang. Makna dari kata-kata itu mungkin lebih dari satu dan hendaknya bersifat puitis.

a. Kata konotasi

Kata konotasi adalah kata yang bermakna tidak sebenarnya. Kata itu telah mengalami penambahan-penambahan, baik itu berdasarkan pengalaman, kesan, imajinasi, dan sebagainya.

Contoh kata konotatif pada penggalan puisi *Gadis Peminta-minta*

*Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil
Senyumnya terlalu kekal untuk kenal duka
Tengadah padaku, pada bulan merah jambu
Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa.*

Pada kata *gadis kecil berkaleng kecil* dimaknai seorang perempuan masih anak-anak yang sangat sengsara. Sedangkan, *kotaku jadi hilang, tanpa jiwa* dimaknai suatu tempat yang sudah kehilangan rasa kemanusiannya, warganya tidak lagi peduli pada kehidupan orang lain. Dalam memaknai sebuah puisi banyak sekali faktor yang menjadi penyebabnya seperti tingkat pemahaman terhadap setiap kata yang ada dalam puisi, intensitas pergaulan seseorang dengan puisi, dan pengalaman pribadi (Kosasih, 2012: 99).

b. Kata berlambang

Lambang atau simbol adalah sesuatu seperti gambar, tanda, atau maksud tertentu. Misalnya *rantai* bermakna ‘persatuan dan kesatuan Indoneisa’ dan *padi kapas* perlambang ‘kesejahteraan dan kemakmuran’ di dalam gambar Garuda Pancasila. Sedangkan, penyair sering memanfaatkan kata-kata berlambang seperti contoh di

atas misalnya kata *api* untuk melambangkan ‘semangat’, dan kata *abu* perlambang ‘sesuatu yang tidak berguna’.

2. Pengimajinasian

Pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Adanya daya imajinasi tersebut pembaca seolah-olah merasa, mendengar, dan melihat sesuatu yang diungkapkan penyair. Adanya kata-kata tersebut membuat pembaca seolah-olah mendengar suara (imajinasi auditif) seperti ‘*gelakku rayu*’ yang membangkitkan imajinasi melalui pendengaran, melihat benda-benda (imajinasi visual) seperti ‘*senja semar, masa purnama mengikat naik, ke bawah kursimu, bagai bintang memasang lilinnya, kalbuku terbuka, bagai sedap malam menyirak kelopak, biar bersinar mataku sendu biar berbinar*’ kata-kata tersebut membangkitkan imajinasi melalui penglihatan, dan meraba dan menyentuh benda-benda (imajinasi taktil) seperti ‘*sepoi, panas payah terik, menghembus lemah, menyejuk badan*’ kata-kata tersebut membangkitkan imajinasi perabaan.

3. Kata konkret

Penyair harus menggunakan kata-kata konkret dalam membangkitkan imajinasi pembaca. Jika penyair mahir mengkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan penyair. Pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan penyair.

Contoh penggunaan kata konkret pada penggalan puisi *Gadis Peminta-minta*

*Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil
Senyumnya terlalu kekal untuk kenal duka*

*Tengadah padaku, pada bulan merah jambu
Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa.*

Pada contoh di atas untuk melukiskan gadis itu benar-benar seorang pengemis gembel, penyair menggunakan kata-kata *gadis kecil berkaleng kecil*. Lukisan itu lebih konkret daripada menggunakan *gadis peminta-minta* atau *gadis miskin*.

4. Bahasa figuratif

Majas (*figurative language*) ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain. Majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan hal yang lain. Maksudnya, agar gambaran benda yang dibandingkan itu lebih jelas. Misalnya, untuk menggambarkan keadaan ombak, penyair menggunakan majas personifikasi berikut.

*Risik risau ombak memecah
Di pantai landai
Buih berderai*

Dalam cuplikan puisi tersebut, ombak digambarkan seolah-olah manusia yang bisa berisik dan memiliki rasa risau. Penggunaan majas personifikasi pada puisi di atas bertujuan untuk memberikan nilai keindahan pada puisi dan tampak puitis.

5. Rima/ ritma

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi yang memberikan nilai estetika. Adanya penggunaan rima membuat makna di dalam puisi semakin kuat dan indah. Selain rima, dikenal pula istilah ritma yang diartikan sebagai pengulangan kata, frase, dan kalimat di dalam bait-bait puisi.

6. Tipografi

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, melainkan membentuk bait. Dalam puisi-puisi kontemporer seperti karya Sutardji Calzoum B., tipografi itu dipandang sangat penting sehingga menggeser kedudukan makna kata-kata.

B. Unsur Batin

Unsur batin di dalam puisi terdiri atas tema, perasaan penyair, dan amanat. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut.

1. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Tema berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya. Tema menjadi landasan dalam mengembangkan kerangka di dalam puisi. Jika landasan awalnya tentang ketuhanan, maka keseluruhan struktur puisi tidak lepas dari eksistensi Tuhan.

2. Perasaan

Tarigan (1985: 12) menyatakan bahwa rasa atau *felling* adalah *the poet's attitude toward his subject matter*, yaitu sikap sang penyair terhadap pokok permasalahan yang terkandung dalam puisinya. Sedangkan, Kosasih (2012: 108) berpendapat bahwa puisi merupakan karya sastra yang mewakili ekspresi perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kepada kekasih, kepada alam, atau Sang Khalik. Jika penyair hendak mengungkapkan keindahan alam, maka sebagai sarana ekspresinya ia akan memanfaatkan majas serta diksi yang mewakili dan memancarkan makna

keindahan alam. Jika ekspresinya merupakan kegelisahan dan kerinduan kepada Sang Khalik, maka bahasa yang digunakannya cenderung bersifat perenungan akan eksistensi dan hakikat keberadaan dirinya sebagai hamba Tuhan.

3. Nada dan suasana

Nada dalam dunia perpuisian adalah sikap sang penyair terhadap pembacanya. Atau dengan perkataan lain adalah sikap sang penyair terhadap para penikmat karyanya. Nada yang dikemukakan oleh seorang penyair dalam suatu sanjak, akan ada hubungannya dengan *tema* dan *rasa* (Tarigan, 1985: 18).

Kosasih (2012: 109) menyatakan bahwa dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca; apakah dia ingin bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Adapun suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Suasana adalah akibat yang ditimbulkan puisi itu terhadap jiwa pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan. Nada puisi menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya. Nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba hati pembaca. Nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca. Sedangkan, nada religius dapat memberikan suasana khusyuk.

4. Amanat

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-

kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan.

2.4.2 Pendekatan Kontekstual

Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan pemahaman ini, hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran juga berlangsung alamiah, siswa bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa (Handayama, 2014:52). *Contextual Teaching Learning (CTL)* adalah konsep belajar yang menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam konteks terbatas, dan proses merekonstruksi sendiri, sebagai bekal dalam memecahkan masalah kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Menurut Sanjaya (2012: 255) ada tiga hal yang harus dipahami dalam *Contextual Teaching Learning (CTL)* yakni pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi

kehidupan nyata. Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.4.2.1 Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Menurut Sanjaya (2012: 256) terdapat lima karakteristik penting di dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual. Lima karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari.
2. Pembelajaran dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*).
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya. Berdasarkan tanggapan tersebut barulah pengetahuan itu dikembangkan.
4. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.

5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

2.4.2.2 Komponen Pendekatan Kontekstual

Menurut Handayama (2014: 52) *Contextual Teaching Learning (CTL)* adalah suatu proses pembelajaran berupa *learner-centered and learning in context*. Konteks adalah sebuah keadaan yang mempengaruhi kehidupan siswa dalam pembelajarannya. Proses pembelajaran kontekstual tersusun delapan komponen berikut.

1. Membangun hubungan untuk menemukan makna dengan mengaitkan apa yang dipelajari di sekolah dengan pengalamannya sendiri, kejadian di rumah, media, dan sebagainya. Seorang anak yang menemukan sesuatu sendiri itu lebih bermakna daripada saat ia menyimpan materi-materi di sekolah tanpa dikaitkan dengan hal lainnya.
2. Melakukan sesuatu yang bermakna, seperti mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa, menggunakan sumber bidang lainnya, mengaitkan dengan pelajaran yang topiknya berkaitan, dan lain-lain.
3. Belajar secara mandiri, siswa diberikan kesempatan belajar mandiri sesuai dengan kondisi masing-masing siswa.
4. Kolaborasi, dengan cara bekerja sama dengan temannya.

5. Berpikir kritis dan kreatif, yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi intelektual yang dimilikinya.
6. Mengembangkan potensi individu, karena tidak ada individu yang sama persis, maka kegiatan pembelajaran hendaknya bisa mengidentifikasi potensi yang dimiliki dan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkannya.
7. Adanya standar pencapaian yang tinggi dengan harapan akan memacu siswa untuk berusaha keras dan menjadi yang terbaik.
8. Asesmen yang autentik: pencapaian siswa tidak cukup hanya diukur dengan tes saja, hasil belajar hendaknya diukur dengan asesmen autentik yang bisa menyediakan informasi yang benar dan akurat.

2.4.2.3 Asas-Asas Pendekatan Kontekstual

Menurut Sanjaya (2012: 264) *Contextual Teaching Learning (CTL)* memiliki tujuh asas yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran kontekstual. Asas-asas tersebut adalah sebagai berikut.

1. Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Di muka telah dibahas bahwa filsafat konstruktivisme yang mulai digagas oleh Mark Baldwin dan dikembangkan dan diperdalam oleh Jean Piaget menganggap bahwa pengetahuan itu terbentuk bukan hanya dari objek semata, tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang diamatinya. Menurut konstruktivisme, pengetahuan itu memang berasal dari

luar, akan tetapi dikonstruksi dari dalam diri seseorang. Oleh sebab itu pengetahuan terbentuk oleh dua faktor penting, yaitu objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek tersebut. Kedua faktor itu sama pentingnya. Dengan demikian pengetahuan itu tidak bersifat statis tetapi bersifat dinamis, tergantung individu yang melihat dan mengkonstruksinya. Lebih jauh Piaget menyatakan hakikat pengetahuan yakni, a) Pengetahuan bukanlah merupakan gambaran dunia kenyataan belaka, akan tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan subjek. b) Subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep, dan Struktur yang perlu untuk pengetahuan. c) Pengetahuan dibentuk dalam struktur konsepsi seseorang. Struktur konsepsi membentuk pengetahuan bila konsepsi itu berlaku dalam berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang.

Asumsi itu yang kemudian melandasi CTL. Pembelajaran melalui CTL pada dasarnya mendorong agar siswa bisa mengkonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman. Mengapa demikian? Sebab, pengetahuan hanya akan fungsional manakala dibangun oleh individu. Pengetahuan yang hanya diberikan tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna. Atas dasar asumsi yang mendasarinya itulah, maka penerapan asas konstruktivisme dalam pembelajaran melalui CTL, siswa didorong untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman nyata.

2. Asas kedua dalam pembelajaran CTL adalah inkuiri. Artinya, proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses

berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Dengan demikian dalam proses perencanaan, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Belajar pada dasarnya merupakan proses mental seseorang yang tidak terjadi secara mekanis. Melalui proses mental itulah, diharapkan siswa berkembang secara utuh baik intelektual, mental, emosional, maupun pribadinya. Secara umum proses inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu a) merumuskan masalah, b) mengajukan hipotesis, c) mengumpulkan data, d) menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan, dan e) embuat kesimpulan.

Penerapan asas ini dalam proses pembelajaran CTL, dimulai dari adanya kesadaran siswa akan yang ingin dipecahkan. Dengan demikian, siswa harus didorong untuk menemukan masalah. Jika masalah telah dipahami dengan batasan-batasan yang jelas, selanjutnya siswa dapat mengajukan hipotesis atau jawaban sementara sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Hipotesis itulah yang akan menuntun siswa untuk melakukan observasi dalam rangka mengumpulkan data. Manakala data telah terkumpul selanjutnya siswa dituntun untuk menguji hipotesis sebagai dasar dalam merumuskan kesimpulan. Asas menemukan seperti yang digambarkan di atas, merupakan asas yang penting dalam pembelajaran CTL. Melalui proses berpikir yang sistematis seperti di atas, diharapkan siswa memiliki

sikap ilmiah, rasional, dan logis, yang kesemuanya itu diperlukan sebagai dasar pembentukan kreativitas.

3. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan individu dalam berpikir. Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu; sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir. Dalam proses pembelajaran melalui CTL, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri. Peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya. Dalam suatu pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya akan sangat berguna yakni, 1) menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran, 2) membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, 3) merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu, 4) memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan, dan 5) membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu.
4. Masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Leo Semenovich Vygotsky, seorang psikolog Rusia, menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman anak ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain. Suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan sendirian, tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Kerja sama saling memberi dan menerima sangat dibutuhkan untuk

memecahkan suatu persoalan. Konsep masyarakat belajar (*learning community*) dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Kerja sama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah. Hasil belajar dapat diperoleh dari hasil sharing dengan orang lain, antar teman, antar kelompok; yang sudah tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pernah memiliki pengalaman membagi pengalamannya pada orang lain. Inilah hakikat dari masyarakat belajar, masyarakat yang saling membagi.

Dalam kelas CTL, penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya. Biarkan dalam kelompoknya mereka saling membelajarkan; yang cepat belajar didorong untuk membantu yang lambat belajar, yang memiliki kemampuan tertentu didorong untuk menularkannya pada yang lain.

5. Pemodelan yakni proses pembelajaran yang memeragakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Misalnya, guru memberikan contoh bagaimana cara mengoperasikan sebuah alat, atau bagaimana cara melafalkan sebuah kalimat asing, guru olah raga memberikan contoh bagaimana cara melempar bola, dan lain sebagainya. Proses modeling tidak terbatas dari guru saja, akan tetapi dapat juga guru memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan.

Misalkan siswa yang pernah menjadi juara dalam membaca puisi dapat disuruh untuk menampilkan kebolehannya di depan temantemannya, dengan demikian siswa dapat dianggap sebagai model. Modeling merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran CTL, sebab melalui modeling siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoretis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.

6. Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Melalui proses refleksi, pengalaman belajar itu akan dimasukkan dalam struktur kognitif siswa yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya. Bisa terjadi melalui proses refleksi siswa akan memperbarui pengetahuan yang telah dibentuknya, atau menambah khazanah pengetahuannya. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan CTL, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk "merenung" atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Biarkan secara bebas siswa menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.
7. Penilaian nyata (authentic assessment) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak; apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa. Penilaian yang autentik dilakukan secara terintegrasi dengan

proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, tekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan kepada hasil belajar.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research & Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini mengembangkan produk berupa bahan ajar menulis puisi berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII.

3.2 Model Pengembangan

Penelitian ini adalah pengembangan LKPD menulis puisi berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII. Bahan ajar yang berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa mengenai materi menulis puisi. Pengembangan bahan ajar ini didasarkan pada pengembangan penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian dan pengembangan ini merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu melalui analisis kebutuhan serta menguji keefektifan produk tersebut. Hasil dari penelitian pengembangan tidak hanya

pengembangan sebuah produk melainkan juga untuk menemukan pengetahuan baru atau jawaban atas permasalahan praktis.

Model *Research and Development (R&D)* dikelompokkan menjadi tiga kegiatan, yakni penelitian pendahuluan, penelitian pengembangan, dan penelitian uji efektivitas. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya mengembangkan dua kegiatan yakni penelitian pendahuluan dengan menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dan penelitian pengembangan produk. Pada tahap penelitian pengembangan peneliti mendesain model yang berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) untuk pembelajaran menulis puisi berbasis pendekatan kontekstual. Penggunaan penelitian *Research and Development (R&D)* sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni mengembangkan bahan ajar LKPD.

3.3 Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian ini, penulis berlandaskan pendapat Borg dan Gall dalam Sugiyono (2016:297) yang menyatakan bahwa ada sepuluh langkah pelaksanaan teknik penelitian dan pengembangan, yaitu sebagai berikut.

1. *Research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan informasi), pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.
2. *Planning* (perencanaan), menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.

3. *Develop preliminary form of product* (pengembangan draf produk), pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran, dan instrumen evaluasi.
4. *Preliminary field testing* (uji coba lapangan awal), uji coba di lapangan pada 1 sampai 3 sekolah dengan 6 sampai dengan 12 subjek uji coba. Selama uji coba diadakan pengamatan, wawancara, dan pengedaran angket.
5. *Main product revision* (merevisi hasil uji coba), memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba.
6. *Main field testing* (uji coba lapangan), melakukan uji coba yang lebih luas pada 5 sampai dengan 15 sekolah dengan 30 sampai dengan 100 orang subjek uji coba.
7. *Operational product revision* (penyempurnaan produk hasil uji lapangan), menyempurnakan produk hasil uji coba lapangan.
8. *Operational field testing* (uji pelaksanaan lapangan), dilaksanakan pada 10 sampai 30 sekolah melibatkan 40 sampai dengan 200 subjek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, dan obeservasi serta analisis hasilnya.
9. *Final product revision* (penyempurnaan produk akhir), penyempurnaan didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan.
10. *Dissemination and implementation* (diseminasi dan implementasi), melaporkan hasilnya dalam pertemuan professional dan dalam jurnal. Bekerja sama dengan penerbit untuk penerbitan.

Atas dasar ini, kesepuluh langkah dalam model penelitian dan pengembangan Borg and Gall tidak semuanya dilakukan peneliti. Namun, penelitian ini akan

disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti. Langkah-langkah hasil adaptasi tersebut, peneliti menyederhanakan menjadi lima tahap yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian sebagai berikut.

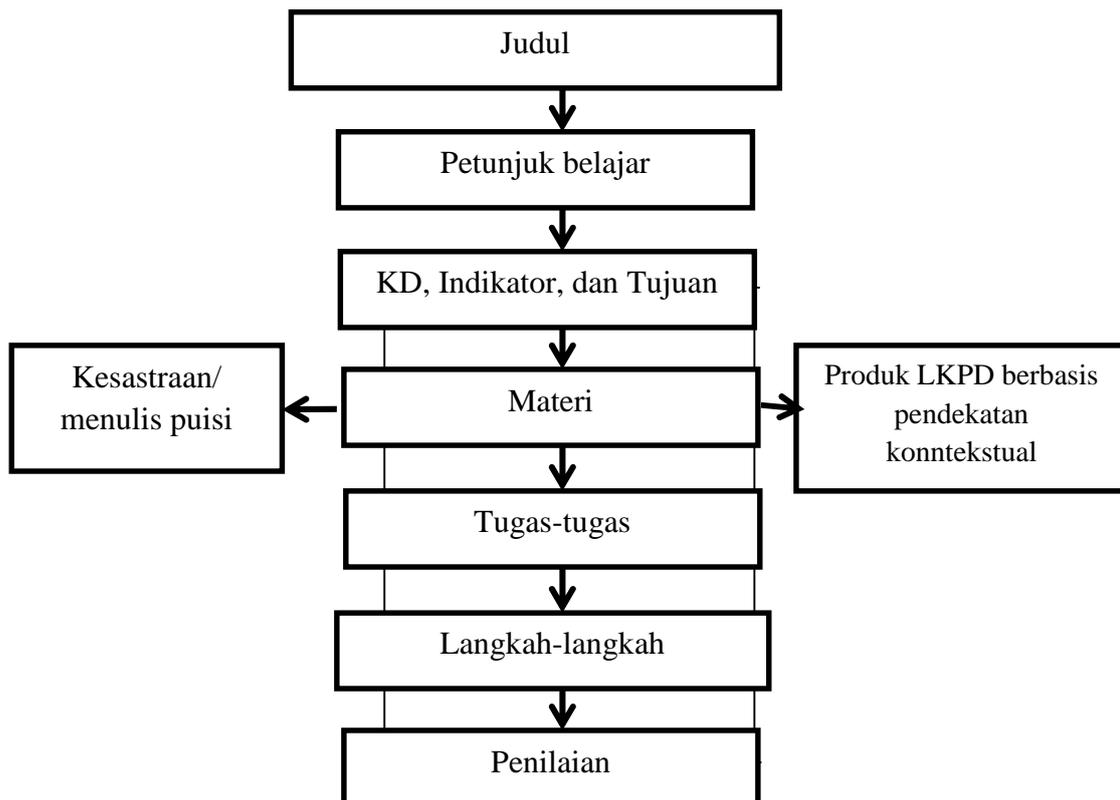
3.3.1 Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Penelitian pengembangan ini dimulai dengan studi pendahuluan yang merupakan bagian research (R) pertama dalam R&D. Studi pendahuluan ini dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang kebutuhan, kondisi lapangan, dan kelayakan dilakukannya pengembangan bahan ajar. Hasil studi pendahuluan digunakan untuk mendesain dan mengembangkan produk.

Fokus yang penting dalam studi pendahuluan ini adalah didapatkannya deskripsi kebutuhan tentang bahan ajar. Dasar deskripsi kebutuhan ini adalah hasil penyebaran angket kebutuhan tentang perlunya bahan menulis puisi. Angket ditujukan guru bahasa Indonesia dan siswa di SMP N 1 Labuhan Ratu, di SMP N 2 Labuhan Ratu, dan di SMP N 1 Way Jepara sebagai objek penelitian ini. Hasil observasi, wawancara, dan angket tersebut dianalisis dengan teknik triangulasi untuk mendapatkan deskripsi yang tepat tentang kondisi pembelajaran dan bahan ajar. Hasil analisis kebutuhan bahan ajar berupa deskripsi bahan ajar yang diperlukan, yaitu bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa SMP/MTS. Hasil studi pendahuluan secara keseluruhan dalam penelitian ini dijadikan landasan untuk menetapkan desain produk bahan ajar yang dikembangkan. Desain produk yang ditetapkan yaitu desain struktur LKPD menulis puisi berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa SMP kelas VIII.

Produk yang akan dihasilkan berupa lembar kegiatan peserta didik dan petunjuk penggunaan lembar kegiatan peserta didik. Adapun desain struktur lembar kegiatan peserta didik adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1
Desain Struktur Lembar Kegiatan Peserta Didik



3.3.2 Pengembangan Produk

Setelah desain struktur bahan ajar, langkah berikutnya adalah proses pembuatan produk awal. Pembuatan produk awal ini didasari oleh desain struktur yang dihasilkan pada tahap studi pendahuluan. Setelah dibuat produk awal bahan ajar, langkah selanjutnya adalah melakukan serangkaian pengujian sebagai proses pengembangan produk. Proses pengembangan produk dilakukan dalam beberapa tahapan, yakni uji validasi meliputi uji praktisi, uji ahli, dan uji coba produk

dalam kelompok kecil, kemudian revisi produk dan uji coba dalam skala luas..
Tiap tahapan akan dijelaskan sebagai berikut.

3.3.2.1 Uji Validasi

Pada tahap ini dilakukan uji produk pengembangan yang meliputi uji praktisi, uji ahli, dan uji coba produk dalam kelompok kecil. Tiap tahapan akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Uji Teman Sejawat

Uji teman sejawat dilakukan untuk memperoleh masukan sebanyak mungkin dari praktisi atau teman sejawat, yaitu guru Bahasa Indonesia. Praktisi adalah orang yang sering diajak diskusi untuk memberi penilaian, kritik, saran, dan masukan-masukan yang berguna untuk perbaikan (revisi) bahan ajar yang dikembangkan sampai siap diujikan pada tahap selanjutnya. Adapun penilaiannya meliputi bahasa, kesesuaian isi, kemenarikan penyajian dan kegrafikan diukur menggunakan angket yang diisi oleh guru. Hasil observasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Uji Ahli atau Pakar

Pelaksanaan uji ahli atau pakar dimaksudkan untuk memperoleh masukan dari ahli atau pakar yang memiliki kompetensi pada bidang kajian yang relevan. Dalam konteks ini uji ahli atau pakar dilakukan kepada ahli materi atau isi pembelajaran sastra dan ahli teknologi pembelajaran. Hasil uji ahli atau pakar juga berupa komentar, kritik, saran, koreksi, dan penilaian terhadap produk pengembangan. Uji ahli atau pakar dilakukan dengan teknik diskusi, dan angket

penilaian produk. Hasil uji praktisi dan uji ahli atau pakar dimanfaatkan untuk merevisi desain produk sampai diperoleh desain produk yang layak.

3. Uji Coba Lapangan dalam Kelompok Kecil

Uji coba lapangan dalam kelompok kecil melibatkan (12 siswa). Uji coba lapangan dalam kelompok kecil dilakukan dilakukan untuk mengetahui respons siswa mengenai kelayakan penggunaan LKPD melalui angket uji kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan LKPD. Pelaksanaan uji dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Labuhan Ratu. Hasil uji lapangan kelompok kecil akan dimanfaatkan untuk merevisi rancangan produk LKPD sebelum diujikan dalam kelompok besar.

3.3.2.2 Revisi Produk

Pada tahap ini produk pengembangan yang telah diujikan di kelompok kecil mengalami revisi. Setelah mengalami revisi pada uji kelompok kecil, selanjutnya produk akan diujikan kembali pada uji coba lapangan dalam kelompok besar. Adapun uji coba lapangan dalam kelompok besar yaitu sebagai berikut.

1. Uji Coba Lapangan dalam Kalompok Besar

Uji coba lapangan dalam kelompok besar dilakukan pada tiga sekolah yang berbeda. Uji coba lapangan dalam kelompok besar dilakukan dengan mengujicobakan produk pengembangan kepada guru dan siswa sebagai calon pengguna produk. Hasil uji lapangan dalam kelompok besar juga dimanfaatkan untuk merevisi produk. Uji coba lapangan dalam kelompok besar dan revisi produk dilakukan secara berkolaborasi antara guru, peneliti, dan memperhatikan

saran atau komentar dari siswa. Uji coba lapangan dalam kelompok besar dilakukan sampai diperoleh produk yang siap untuk digunakan sebagai bahan ajar. Bahan ajar LKPD pada uji skala luas ini melibatkan tiga sekolah, yakni SMP N 1 Labuhan Ratu, SMP N 1 Way Jepara, dan SMP N 2 Labuhan Ratu.

2. Uji Coba Produk

Uji produk ini dilakukan oleh siswa selaku responden dan juga pengguna untuk mendapatkan informasi mengenai bahan ajar tersebut. Hasil akhir pengembangan ini berupa produk Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) atau hasil pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa SMP. Berikut ini adalah langkah-langkah pengembangan produk.

- a. Menyiapkan perangkat untuk uji coba (kriteria LKPD yang layak dan angket kelayakan).
- b. Menentukan responden uji coba pada tiap-tiap kelompok belajar kelas VIII di SMP/MTs yang telah ditentukan.
- c. Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mengimplementasikan LKPD dalam pembelajaran.
- d. Menginformasikan kepada responden tentang tujuan uji coba dan kegiatan yang harus dilakukan oleh responden.
- e. Melakukan uji coba sebagaimana kegiatan pembelajaran materi menulis teks puisi menggunakan LKPD yang dihasilkan sebagai bahan ajarnya.
- f. Mengumpulkan data hasil uji coba lembar angket uji daya tarik.
- g. Mengolah data dan menyimpulkan hasilnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan bahan ajar menulis teks puisi untuk siswa SMP/MTs. Dokumentasi dilakukan di kelas di beberapa SMP. Adapun perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, LKS/LKPD, media, evaluasi, serta kondisi guru dan siswa dalam pembelajaran.

2. Observasi

Teknik observasi lapangan dilakukan dengan pengamatan secara langsung proses pembelajaran di kelas. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi kegiatan guru sebelum dan setelah menerapkan LKPD saat pembelajaran.

3. Angket

Pemberian angket ditujukan kepada ahli/pakar yang memiliki kompetensi pada bidang kajian yang relevan, guru-guru pelajaran Bahasa Indonesia SMP dan siswa kelas VIII yang menerima materi menulis teks puisi. Tujuan penyebaran angket ini adalah untuk mendapatkan deskripsi objektif tentang kelayakan LKPD yang dikembangkan dan daya tarik penggunaannya sehingga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mengetahui secara langsung kondisi pembelajaran yang dilakukan berkaitan dengan kebutuhan penggunaan LKPD menulis teks puisi yang dilengkapi dengan

pemberian pendekatan kontekstual.

3.5 Data, Instrumen, Subjek, dan Analisis Data Penelitian

Data penelitian ini yakni data kualitatif. Data kualitatif yang berupa data deskriptif yakni berisi komentar, kritik, saran, koreksi, dan penilaian yang diberikan oleh praktisi dan pakar terhadap produk. Data deskriptif juga berupa ujaran (lisan dan tulis) dari guru, siswa, perilaku guru dan siswa, dan sikap guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Data reflektif berupa komentar dan interpretasi atau tafsiran atas data deskriptif tersebut oleh peneliti.

3.5.1 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah praktisi (teman sejawat), ahli/pakar, siswa, dan proses pembelajaran aspek kesastraan. Data dari teman sejawat dan ahli berupa komentar, kritik, saran, koreksi, dan penilaian terhadap produk LKPD menulis puisi berbasis pendekatan kontekstual. Data siswa berupa ujaran (lisan/tulis), perilaku, sikap siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian terhadap produk bahan ajar menulis puisi berbasis pendekatan kontekstual. Data dari siswa berupa ujaran (lisan/tulis), perilaku, dan sikap siswa dalam proses pembelajaran

3.5.2 Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti yang bertindak sebagai pelaku utama. Dalam melaksanakan tugas peneliti dibantu dengan instrumen. Adapun instrumen tersebut adalah sebagai berikut.

1. Lembar wawancara kebutuhan guru dan siswa, untuk mengetahui LKPD yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Wawancara Guru terhadap Kebutuhan LKPD

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Ketersediaan bahan ajar	Apakah Bapak/ Ibu menggunakan bahan ajar sebagai panduan siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi?
		Jika ada, apakah bahan ajar tersebut buatan sendiri?
		Jika tidak ada, apa panduan pembelajaran menulis puisi yang biasa digunakan?
2.	Kesesuaian dengan standar kompetensi pembelajaran	Apakah panduan kegiatan belajar siswa yang digunakan sudah sesuai dengan KI dan KD pembelajaran menulis puisi?
		Jika tidak sesuai, apa kekurangan panduan kegiatan tersebut yang masih harus diperbaiki atau dilengkapi?
3.	Penyajian	Apakah bahan ajar yang digunakan memudahkan Bapak/ Ibu dalam mencapai tujuan belajar siswa yaitu mampu mengidentifikasi ciri-ciri dan unsur-unsur pembangun teks puisi?
		Apakah bahan ajar memberikan panduan langkah-langkah belajar menulis puisi secara kontekstual?
		Adakah Bapak/ Ibu mengalami kendala selama memberikan materi menulis puisi menggunakan panduan yang ada?
		Jika ada, kendala apa yang mendasari kesulitan mengajarkan menulis puisi kepada siswa ?
4.	Pengayaan materi	Apakah panduan kegiatan belajar siswa yang digunakan memberikan pengayaan materi?
		Jika ada, pengayaan seperti apa yang disajikan dalam materi menulis puisi ini?
		Jika tidak ada, pengayaan seperti apa yang diinginkan dalam pembelajaran menulis puisi?
		Apakah Bapak/ Ibu membutuhkan panduan kegiatan dalam bentuk LKPD untuk membantu membelajarkan materi menulis puisi pada siswa?
5	Penambahan Pendekatan Kontekstual	Apakah Bapak/Ibu setuju jika ada pengembangan LKPD yang dilengkapi dengan penggunaan pendekatan kontekstual khususnya pada materi menulis puisi?
		Jika ya, pendekatan kontekstual seperti apa yang diinginkan oleh Bapak/Ibu?

Selain pada guru, wawancara juga dilakukan pada siswa untuk mengetahui kebutuhan LKPD sebagai panduan pembelajaran menulis teks puisi.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Wawancara Siswa Terhadap Kebutuhan LKPD

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ketersediaan LKPD	Apakah Anda menggunakan LKPD sebagai panduan kegiatan pembelajaran menulis puisi?
		Jika tidak ada, apa panduan pembelajaran menulis puisi yang biasa digunakan?
2.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Apakah panduan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis puisi?
		Jika tidak sesuai, apa kekurangan panduan kegiatan tersebut yang masih harus diperbaiki atau dilengkapi?
3.	Penyajian	Apakah LKPD yang digunakan memudahkan siswa mencapai tujuan belajar siswa yaitu mengidentifikasi struktur dan unsur-unsur pembangun teks puisi?
		Apakah LKPD memberikan panduan materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi?
		Jika ya, apakah LKPD menulis puisi memaparkan contoh yang sesuai dengan keadaan di sekitar kita?
		Apakah Anda mengalami kendala dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi dengan menggunakan panduan yang ada?
		Jika ada, kendala apa yang mendasari kesulitan khususnya dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi?
		Apakah Anda membutuhkan panduan kegiatan dalam bentuk LKPD khususnya pada materi menulis puisi?
4.	Pengayaan materi	Apakah panduan kegiatan belajar yang Anda gunakan memberikan pengayaan materi?
		Jika ada, pengayaan seperti apa yang disajikan dalam materi menulis puisi ini?
		Jika tidak ada, pengayaan seperti apa yang diinginkan dalam materi menulis teks puisi?
		Apakah Anda membutuhkan panduan kegiatan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		dalam bentuk LKPD untuk membantu mempelajari materi menulis puisi?

- Validasi pakar/ahli melalui angket uji pakar/ahli untuk menilai kelayakan LKPD yang dihasilkan. Angket berupa lembar instrumen evaluasi formatif LKPD menulis teks puisi berbasis pendekatan kontekstual mengacu pada panduan penyusunan bahan ajar Depdiknas (2008: 16).

Tabel 3.3 Instrumen Evaluasi Formatif LKPD Menulis Teks Puisi

No	Komponen	1	2	3	4	5
KELAYAKAN ISI						
1.	Kesesuaian dengan KI, KD					
2.	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa					
3.	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar					
4.	Kebenaran substansi materi					
KEBAHASAAN						
5.	Keterbacaan					
6.	Kejelasan informasi					
7.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia					
8.	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien					
SAJIAN						
9.	Kejelasan tujuan					
10.	Urutan penyajian					
11.	Pemberian motivasi					
12.	Interaktivitas (stimulus dan respons)					
13.	Kelengkapan informasi					
KEGRAFISAN						
14.	Penggunaan <i>font</i> (jenis dan ukuran)					
15.	<i>Lay out</i> , tata letak					
16.	Ilustrasi, grafis, gambar, foto					
17.	Desain tampilan, penggunaan warna yang sesuai					

Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang () pada kolom yang paling sesuai berdasarkan kriteria 1 = sangat tidak baik/sesuai, 2 = kurang sesuai, 3 =

cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik/sesuai. Selain penilaian, validator ahli/pakar juga memberikan saran perbaikan LKPD sehingga layak digunakan.

3. Angket penilaian teman sejawat/praktisi untuk menilai kelayakan penggunaan LKPD dalam pembelajaran.

Tabel 3.4 Instrumen Penilaian Teman Sejawat/Praktisi untuk Uji Coba LKPD

Indikator	Aspek	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
Bahasa	LKPD menggunakan bahasa yang mudah dipahami.				
	LKPD menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah EBI.				
	LKPD menggunakan kalimat-kalimat yang efektif.				
	LKPD menggunakan paragraf-paragraf yang tidak terlalu panjang.				
Isi LKPD	Apakah materi yang disajikan sistematis				
	Apakah materi pembelajaran disajikan dengan memanfaatkan alam sekitar/pengalaman siswa (pada kegiatan siswa menulis puisi)				
	Apakah LKPD tidak hanya memuat teori saja, tetapi bisa diaplikasikan dalam praktik.				
	Apakah materi dalam LKPD disajikan secara kontekstual sesuai dengan lingkungan belajar.				
	Apakah LKPD memudahkan dalam memahami materi pelajaran.				
Kemenarika Penyajian	Apakah bahan ajar menyajikan materi secara menarik dan menyenangkan				
	Apakah contoh-contoh dalam bahan ajar sesuai dengan lingkungan dan masalah anak didik				
	Apakah materi disajikan secara runtut				
	Apakah materi yang disajikan melibatkan siswa secara aktif				
	Apakah materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar yang ada				

Indikator	Aspek	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
	dalam kurikulum				
	Apakah bahan ajar memuat glosarium				
	Apakah bahan ajar menimbulkan motivasi belajar bagi anak				
	Apakah bahan ajar disusun dengan memandu siswa bekerja sama dengan temannya.				
	Apakah materi disajikan dengan petunjuk cara melakukan secara jelas.				
	Apakah bahan ajar terdapat perintah menyelesaikan tugas secara kelompok.				
	Apakah bahan ajar mengajak siswa untuk melakukan kesimpulan tentang materi yang dibahas				
	Apakah bahan ajar mengajak siswa untuk merefleksi diri tentang pemahaman yang didapat				
Kegrafisan	LKPD memenuhi kelengkapan fisik anatomi buku, sampul, perwajahan awal				
	Memuat daftar pustaka dan glosarium				
	Memiliki ilustrasi dan penggunaan warna yang sesuai				
	LKPD membangkitkan motivasi untuk belajar.				

Penilaian oleh teman sejawat/praktisi yaitu guru Bahasa Indonesia yang dilakukan dengan memberi tanda centang () pada kolom yang paling sesuai berdasarkan kriteria 1 = tidak baik/tidak sesuai, 2 = kurang sesuai/kurang baik, 3 = baik/sesuai, 4 = sangat baik/sangat sesuai. Selain penilaian, guru sebagai pengguna LKPD juga memberikan saran perbaikan sehingga LKPD yang dikembangkan layak untuk digunakan.

4. Angket uji coba produk LKPD sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks puisi yang diberikan kepada siswa. Angket diberikan untuk

mengetahui tanggapan siswa terhadap LKPD yang telah dihasilkan melalui dua tahap, yaitu uji kelas kecil dan uji kelas besar atau kelas pembelajaran sebenarnya. Tanggapan siswa pada kelas kecil menjadi masukan perbaikan sebelum diujicobakan pada kelas pembelajaran.

Penilaian angket dilakukan menggunakan skala *likert* dengan kriteria TM (Tidak Menarik/Sesuai) = 1, KM (Kurang Menarik/Sesuai) = 2, M (Menarik/Sesuai) = 3, SM (Sangat Menarik/Sesuai) = 4.

Tabel 3.5 Instrumen Uji Coba LKPD kepada Siswa sebagai Pengguna

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Keterangan
		TM (1)	KM (2)	M (3)	SM (4)	
A. Kemenarikan LKPD						
1.	Apakah variasi penggunaan huruf (ukuran, bentuk, jenis dan warna) membuat LKPD menarik dipelajari?					
2.	Apakah ilustrasi yang ada membuat LKPD menarik dipelajari?					
3.	Apakah desain <i>lay out</i> membuat LKPD menarik dipelajari?					
4.	Apakah penggunaan variasi warna membuat LKPD menarik dipelajari?					
5.	Apakah dengan penggunaan gambar-gambar membuat LKPD menarik dipelajari?					
6.	Apakah kesesuaian permasalahan membuat LKPD menarik dipelajari?					
7.	Apakah dengan adanya contoh membuat LKPD menarik dipelajari?					
8.	Apakah kesesuaian gambar membuat LKPD menarik dipelajari?					
9.	Apakah soal-soal latihan dan tes					

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Keterangan
		TM (1)	KM (2)	M (3)	SM (4)	
	formatif dalam LKPD menarik untuk dikerjakan?					
10.	Apakah format keseluruhan LKPD membuat LKPD menarik dipelajari?					
B. Kemudahan Penggunaan						
1.	Apakah cakupan isi LKPD mempermudah Anda menggunakan bahan ajar?					
2.	Apakah kejelasan isi LKPD mempermudah Anda menggunakan bahan ajar?					
3.	Apakah alur penyajian LKPD mempermudah Anda menggunakan bahan ajar?					
4.	Apakah bahasa yang digunakan dalam LKPD dapat dipahami secara jelas sehingga mempermudah Anda menggunakan bahan ajar?					
5.	Apakah kejelasan pemaparan materi LKPD mempermudah Anda menggunakan bahan ajar?					
6.	Apakah petunjuk/perintah/ panduan dalam LKPD dapat dipahami maksudnya secara jelas sehingga mempermudah Anda menggunakan bahan ajar?					
7.	Apakah pertanyaan-pertanyaan dalam LKPD dapat Anda pahami maksudnya secara jelas sehingga mempermudah penggunaan bahan ajar?					
C. Kemanfaatan LKPD Pembelajaran						
1.	Apakah LKPD membantu Anda meningkatkan minat mempelajari materi?					
2.	Apakah LKPD membantu Anda mempelajari materi secara lebih					

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Keterangan
		TM (1)	KM (2)	M (3)	SM (4)	
	mudah?					
3.	Apakah evaluasi (soal latihan dan ulangan harian) yang ada membantu Anda mengetahui kemampuan konsep yang Anda kuasai?					

3.5.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan tiga tahap pokok penelitian. Tiga tahap pokok tersebut yaitu subjek penelitian pada tahap studi pendahuluan, tahap pengembangan, dan tahap implementasi. Adapun dalam tahap pendahuluan yang akan dilakukan di SMP N 1 Labuhan Ratu guna memperoleh informasi awal tentang kebutuhan bahan ajar, kondisi pembelajaran dan penggunaan bahan ajar, dan kelayakan dilakukannya pengembangan bahan ajar. Setelah itu uji kelompok besar yang akan dilaksanakan di SMP N 1 Labuhan Ratu, SMP N 2 Labuhan Ratu, dan SMP N 1 Way Jepara.

3.5.4 Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif berdasarkan hasil analisis data dari ahli/ pakar, dan analisis data saat uji coba produk. Aturan pemberian skor di bawah ini sesuai menurut Sugiyono (2016:135).

1. Uji Kelayakan Pakar/ Ahli dan Praktisi

Kegiatan analisis data dari hasil angket dilakukan dengan mencari rata-rata skor skala *likert* berdasarkan tiap-tiap aspek atau domain. Penilaian kuesioner

dilakukan dengan kriteria 1 = tidak relevan/tidak sesuai, 2 = kurang relevan/kurang layak, 3 = relevan/layak, 4 = sangat relevan/sangat layak. Hasil rata-rata penilaian angket tersebut kemudian dihitung berdasarkan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{nilai yang dihasilkan}}{\sum \text{nilai maksimal}} \times 100$$

Hasil penilaian kemudian dirata-ratakan dan dikelompokkan dalam tiga kategori penilaian seperti tersaji dalam tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6 Penilaian Kelayakan Pengembangan LKPD

Persentase Nilai (%)	Klasifikasi
66 x 100	Layak
33 x < 66	Kurang Layak / Perbaiki
0 x < 33	Tidak layak / Tidak diperlukan

2. Uji Kelayakan Penggunaan LKPD

Data kualitatif diperoleh dari sebaran angket untuk mengetahui kelayakan penggunaan LKPD menulis puisi berbasis pendekatan kontekstual yang digunakan guru dalam menyampaikan materi untuk siswa kelas VIII SMP/MTs. Data kemudahan, kemenarikan, dan kemanfaatan LKPD sebagai bahan belajar diperoleh dari uji coba terbatas kepada siswa sebagai pengguna. Angket respons terhadap penggunaan produk memiliki empat pilihan jawaban sesuai konten pertanyaan. Tiap-tiap pilihan jawaban memiliki skor berbeda yang mengartikan tingkat kesesuaian produk bagi pengguna. Skor penilaian ini dapat dilihat dalam tabel 3.7.

Hasil penilaian angket tersebut kemudian dihitung berdasarkan rumus:

$$\text{Nilai daya tarik} = \frac{\sum \text{nilai yang dihasilkan}}{\sum \text{nilai maksimal}} \times 100$$

Nilai yang didapat kemudian dikonversikan dalam kelompok kategori penilaian seperti tersaji dalam tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7 Konversi Penilaian Pengembangan LKPD

Kategori Persentase	Kategori
75 x 100	Sangat baik
50 x < 75	Baik
25 x < 50	Cukup baik
0 x < 25	Kurang baik

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada dasarnya pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan kontekstual layak digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas, secara prosedural simpulan tersebut dapat dianalisis seperti berikut.

1. Tahap pengembangan LKPD dimulai dari tahap perencanaan yang dilakukan berdasarkan analisis tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penetapan bahan ajar. Pengembangan LKPD ini juga menambahkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis puisi. Penambahan pendekatan kontekstual pada pengembangan LKPD ini digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran hingga akhirnya mampu menulis teks puisi.
2. Hasil uji validasi ahli yang dilakukan oleh ahli materi pembelajaran diperoleh nilai 92,50 dengan kategori sangat layak dan uji ahli media pembelajaran diperoleh skor 93,33 dengan kategori sangat layak. Adapun uji coba produk pada kelas kecil, dan uji coba produk pada kelas besar dilakukan sebagai bentuk evaluasi rancangan produk LKPD. Uji kelayakan LKPD oleh praktisi, guru Bahasa Indonesia pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Labuhan Ratu, SMP

Negeri 2 Labuhan Ratu, dan SMP Negeri 1 Way Jepara didapat skor rata-rata 90 dengan kategori layak. Adapun uji penggunaan LKPD responden siswa diperoleh nilai sebesar 83,64 dengan kategori layak. Dengan demikian, LKPD menulis puisi berbasis pendekatan kontekstual layak untuk digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas VIII SMP/MTs.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hendaknya dalam pengembangan bahan ajar guru tidak hanya menggunakan satu acuan bahan ajar saja, namun dapat menggunakan LKPD yang dikembangkan oleh peneliti sebagai referensi dalam mengembangkan konsep-konsep atau teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar, khususnya pengembangan bahan ajar menulis teks puisi.
2. Hendaknya dalam pembelajaran menulis teks puisi guru tidak hanya menggunakan satu sumber belajar, tetapi bisa menggunakan LKPD menulis puisi berbasis pendekatan kontekstual yang telah dikembangkan oleh peneliti guna membantu peserta didik untuk lebih memahami konsep pembelajaran menulis teks puisi.
3. Sebaiknya dalam pembelajaran menulis teks puisi siswa tidak hanya menggunakan satu sumber belajar, tetapi bisa menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti sebagai pendamping buku teks guna memudahkan dan membantu siswa dalam mempelajari materi menulis puisi.

4. Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian sejenis, dapat menggunakan LKPD yang telah dikembangkan sebagai referensi guna menambah wawasan bagi peneliti tentang LKPD berbasis pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Aminuddin. 2000. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Azizah, Nur. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Kelas III MI Darussalamah Tajinan Malang". Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Cahyani, Isah. 2012. *Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter dengan Pendekatan Experiential Learning*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Daryanto, dkk. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Chaswal, Pradeep. 2013. *The Muse - An International Journal of Poetry* (Volume. 3. Issue 2).
Diakses pada 8 September 2017, <http://themuse.themuseindia@gmail.com>.
- Handayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kesuma, dkk.. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kosasih, E.. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Sastra*. Bandung: CV. Yrama Widya.

- Kurniasih, dkk. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku teks Pelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Reliyanti, Preni. 2016. “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Syair Lagu-Lagu Kerocong Ciptaan Gesang untuk Siswa SMP Kelas VII”. Lampung: Universitas Lampung.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Taniredja, dkk. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- _____ 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, Nofita Dewi. 2006. “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi SMP/MTs Berdasarkan Pendekatan Kontekstual”. Malang: Universitas Negeri Malang.